

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk Allah yang diberi berbagai potensi *ilahiah* dan *insaniah*. Semuanya harus digali, dibina dan dikembangkan agar membawa manfaat yang sebesar-besarnya. Pendidikan merupakan formula terbaik dalam menjalankannya. Proses pendidikan diniatkan ikhlas sebagai wujud ibadah kepada Allah swt. pendidikan sering diartikan sebagai upaya memanusiaikan manusia. Karena pendidikan merupakan proses kemanusiaan, maka fokus tujuan pendidikan Islam bermuara pada terbentuknya anak didik atau out put pendidikan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam dua sumber ajarannya; yaitu alQuran dan Sunnah.

Di era modern ini, seringkali dijumpai orang-orang masa sekarang (manusia modern) yang pandangan keagamaannya masih bersifat legal-formal. Untuk merespon fenomena tersebut, harus berusaha untuk mencoba mengembalikan semangat keberagamaan masyarakat modern dengan menawarkan pendekatan tasawuf yaitu dengan cara menerapkan sistem metode tarekat sufi terhadap mereka khususnya kepada para pelajar agar mereka dapat terhindar dari efek negatif arus modernisasi. Fenomena yang terjadi pada masyarakat dan dunia modern, pendidikan atau pelatihan khas sufistik dirasa menjadi perlu, karena pada awal budaya dan peradaban manusia.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses transformasi pengetahuan dalam menyebarkan nilai-nilai luhur, pendidikan yang khas seperti ini dapat memberikan kontribusi yang luar biasa bagi peradaban manusia. Dalam hal ini metode tarekat Sufi sangat

diperlukan bagi para pelajar demi kesuksesan dan keberhasilan para peserta didik di masa depannya. Karena pendidikan sufi lebih menekankan pada pendidikan spiritual (Spiritual Quotient).¹ Tasawuf merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya saat ini semakin dirasakan. Secara historis dan teologis tasawuf mengawal dan memandu perjalanan hidup umat agar selamat dunia dan akhirat.

Tasawuf merupakan salah satu bidang studi Islam yang memusatkan perhatian pada pembersihan aspek kerohanian manusia yang selanjutnya menimbulkan kebaikan akhlak mulia. Pembersihan aspek rohani manusia selanjutnya dikenal sebagai dimensi esoterik dari diri manusia. Melalui tasawuf seseorang dapat mengetahui tentang cara-cara melakukan pembersihan diri serta mengamalkannya, dan tampil sebagai manusia yang dapat mengendalikan dirinya, dapat menjaga kejujuran hatinya, keikhlasan dan tanggung jawab².

Perhatian terhadap pentingnya tasawuf, kini muncul kembali, yaitu di saat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa yang bersangkutan. Praktek hidup yang menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan dengan mengambil bentuk perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan orang lain, kian tumbuh subur.

Sebenarnya, jika diamati secara seksama justru dengan bertasawuf semakin banyak nilai, kesucilaan dan norma yang dilahirkan dari tubuh tasawuf³. Hakikat tasawuf adalah mendekatkan diri kepada Allah melalui penyucian diri dan amaliyah-amaliyah Islam.

Jadi, peran tasawuf dalam kehidupan adalah menjadikan manusia berkeperibadian yang saleh dan berperilaku baik dan mulia serta ibadahnya berkualitas. Mereka yang masuk

¹ Herdian Kartayasa dkk, “*Peran Tarekat Sufi Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Modren*”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 2 ,Tahun 2021 , h 549 – 561.

² Nilayati, “*Jurnal Tasawuf, Peranan Tasawuf Dalam Kehidupan Modren*”, Vol. 117, No. 1, Januari Tahun 2019

³ Mohd. Sholihin dan Rasihon Anwar, *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia , Tahun 2008) , h 11.

dalam sebuah tarekat atau aliran tasawuf dalam mengisi kesehariannya diharuskan untuk hidup sederhana, jujur, istiqamah dan tawadhu sebagai mana yang telah tersusun dalam maqomat dan ahwal Tarekat Sufi.

Sebagaimana telah diungkapkan Imam Al-Junaidi bahwa seorang sufi diharuskan untuk melaksanakan *maqomat* (tahapan-tahapan) sufi yaitu diantaranya : *taubat, al-wara', zuhud, fakir, sabar, ridha, dan tawakal*. Perilaku hidup Rasulullah saw. yang ada dalam sejarah kehidupannya merupakan bentuk praktis dari cara hidup seorang sufi. Permasalahan ini merupakan salah satu bentuk situasi atas proses interaksi yang logis terhadap realitas zaman yang berkembang cepat dan kompleks yang terkadang bisa diposisikan sebagai stimulus (rangsangan) yang cukup memberikan spirit para penganyam tarekat Sufi untuk selalu mengkontemporerkan wawasannya, sehingga tetap relevan disepanjang zaman. Tarekat sebenarnya tidak bisa lepas dari Pendidikan Islam, karena tarekat adalah pendidikan akhlak yang baik, karena tarekat sebagai proses untuk menjernihkan hati agar tercapai *akhlakul karimah*, khususnya Sufi maka harus ada cara yang di tempuh untuk dapat mencapai penyucian tersebut, yaitu kalau dalam Tarekat disebut dengan cara *mujahadah* (bersungguh-sungguh) dan *riyadhoh* (terus menerus) untuk mengendalikan nafsu⁴.

Peran Tarekat Sufi menjadi jawaban atas semua problematika kehidupan, sehingga keberadaan Tarekat Sufi ini, menjadikan manusia berpaling sejenak untuk mangapai lagi sifat ke-*Ilahiannya* yang sering kali pudar dengan modernisme. Tarekat merupakan petualangan batin yang penuh keasikan dan sarat dengan pesan-pesan spiritual yang dapat menentramkan batin manusia. Sebagai suatu sistem penghayatan keagamaan yang bersifat esoteric.

⁴ Jean Louis Michon, “*Praktek Spiritual Tasawuf*” dalam Syed Hossein Nasr (ed), *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, terj. Rahmani Astuti (Bandung: Mizan, 2002), h 357-394.

Perubahan dan pembaharuan tersebut menjadi tanpa arah dan tidak teratur, bahkan menimbulkan kerusakan dan trauma sosial.⁵

Tarekat tasawuf ini menjadi perhatian khusus dan dituntut perannya secara efektif dalam mengatasi masalah tersebut dengan memberikan makna, arah, dan kontrol terhadap setiap keterbukaan, kebebasan, dan demokrasi tidak akan kehilangan nilai, moral, dan etika. Jadi, tujuan terpenting dari tasawuf adalah lahirnya akhlak yang baik dan menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain. Dalam kehidupan modern, tasawuf menjadi obat yang mengatasi krisis kerohanian manusia modern yang telah lepas dari pusat dirinya, sehingga ia tidak mengenal lagi siapa dirinya, arti dan tujuan dari hidupnya.

Selain itu, Tarekat juga mempunyai nilai-nilai sejarah yang terkandung di dalamnya, yang bisa di jadikan salah satu bukti ajaran Islam. Tarekat memiliki peranan penting dalam Islam terbukti dari nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Salah satu tarekat yang berkembang sekarang ini adalah Tarekat Naqsyabandiyah. Seperti Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Jalaliyah yang ada di Desa Bandar Tinggi Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun. Dalam ajaran tarekat Naqsyabandiyah terdapat beberapa hal yang dapat menjadikan perubahan untuk menjadikan akhlak yang mulia. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Hadis-Hadis Tentang Tarekat Studi Living Tarekat Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah Jalaliyah Di Desa Bandar Tinggi Kab. Simalungun*".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan permasalahan yang dapat dijadikan pokok pembahasan dalam penelitian ini:

⁵ Robby Habiba Abror dan Muhammad Arif, *Jurnal Aqiah Filsafat Islam, Tarekat dan Kemodrenan*, Vol. 6, No. 1, tahun 2021, h 88-111.

1. Apa pengertian dari tasawuf, tarekat dan suluk?
2. Apa saja hadis hadis tentang tarekat?

C. Batasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa pengertian singkat diantaranya:

1. Tasawuf adalah gerakan Islam yang mengajarkan ilmu cara menyucikan jiwa, menjernihkan akhlak, membangun lahir dan batin serta untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi. Tasawuf pada awalnya merupakan gerakan zuhud dalam Islam, dan dalam perkembangannya melahirkan tradisi mistisme Islam.⁶
2. Tarekat yang berarti “*Jalan*”. Tarekat merupakan jalan yang di tempuh berdasarkan syariat oleh seseorang thariq atau penjalan untuk menuju jalan hakikat dengan lebih memahami, mengetahui, dan mengenal Allah swt. syariat, tarekat, dan hakikat adalah tiga hal yang terpisahkan⁷.
3. Hadis adalah perkataan, ketetapan dan persetujuan dari Nabi Saw yang di jadikan sebagai landasan syariat hukum Islam. Hadis di jadikan sumber hukum kedua setelah alquran dalam hal ini kedudukan hadis merupakan sumber hukum kedua setelah alquran.⁸

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengertian dari tasawuf, tarekat dan suluk
2. Untuk mengetahui hadis hadis tentang tarekat

⁶ Muhammad Afif Bahaf, *Akhlak Tasawuf*, (Serang:A-Empat Putri Kartika Banjarmasin, 2015), h 6

⁷ Ahmad Khoirul Fata, *Jurnal Al-Ulum*, Tarekat, vol.11, No. 2, Desember 2011, h 373-384

⁸ Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016), h 4

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah mampu dalam memberikan pemahaman yang dapat menambah ilmu pengetahuan tentang tasawuf, tarekat dan suluk, serta mengkaji hadis- hadis tentang tarekat

Sehingga dapat menjadi masukan dalam penelitian selanjutnya. Dengan adanya penelitian ini maka pembaca dapat mengetahui apa saja pengertian tasawuf, tarekat dan suluk. Serta hadis- hadis tentang tarekat.

F. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan tentang kajian yang berkaitan dengan beberapa karya ilmiah yang berkenaan dengan hadis-hadis tentang tarekat studi living hadis tarekat Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah Jalaliyah di Desa Bandar Tinggi Kab. Simalungun.

1. Jurnal tentang *“Peran Tarekat Sufi Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Modren”*. yang di tulis oleh Hardian Kartayasa dkk. Jurnal ini membahas tentang konsep tarekat sufi, prinsip tarekat sufi, dan pendidikan Islam di era modern.
2. Jurnal tentang *“Peranan Tasawuf Dalam Kehidupan Modren”*. yang di tulis oleh Nilayati. Jurnal ini membahas tentang pengertian tasawuf, tasawuf yang dinotasikan dengan sufi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.
3. Jurnal tentang *“Sufi Profetik : Studi Living Hadis Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di kabupaten trenggalek”*. yang di tullis oleh Rizqa Ahmad. Jurnal ini membahas tentang historis tentang tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah serta ragam living hadis tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah.
4. Jurnal tentang *“Tarekat Naqsyabandiyah Syaikh Abdul Wahab Rokan : Sejarah, Ajaran, Dan Dinamika Perubahan”*. Yang di tulis oleh L. Hidayat Siregar. Jurnal

ini membahas tentang sejarah, amalan, ajaran dan dinamika perubahan di tarekat Naqsyabandiyah.

5. Jurnal tentang” *Tarekat Nnaqsyabandiyah Dalam Sumber Belajar Sejarah Islam Di SMA*”. Yang di tulis oleh Denny Kurniawan dan Budi Purnomo. Jurnal ini membahas tentang terbentuknya tarekat Naqsyabandiyah, nilai- nilai yang terkandung di dalam tarekar Naqsyabandiyah.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian yang akan saya bahas ini menggunakan metode tematik (*Maudu'i*) yaitu dengan mengumpulkan Hadis-hadis yang berkaitan dengan judul tema yang akan diteliti, serta dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan menggunakan referensi-referensi dari literatur-literatur yang berkenaan dan sesuai dengan penelitian ini yaitu: berupa karya tulisan atau buku-buku.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode “Analisi Kualitatif” yaitu dengan menganalisis data-data yang telah ditemukan sebelumnya agar dapat difahami di semua golongan dengan menjelaskan secara singkat dan padat agar dapat mengenai judul: “Hadis-Hadis Tentang Suluk : Studi Living Hadis Di Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Jalaliyah Di Bandar Tinggi Kab. Simalungun” .Bentuk penelitian dengan metode kualitatatif ini tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data dan analisis.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dibuat penulis dengan cara mencari terlebih dahulu data-data apa saja yang harus dibutuhkan dalam pembahasan skripsi ini dari berbagai literatur yang ada. Disebabkan penelitian skripsi ini adalah penelitian tematik (*maudhu'i*) dan tahrir hadis, maka yang harus dibahas adalah mengumpulkan hadis-hadis yang semakna dan dibahas terlebih dahulu dalam kitab Shahih Muslim dan tambahan kitab-kitab hadis lainnya. Kemudian penulis menggunakan metode Takhrij hadis melalui petunjuk kamus hadis seperti *Mu'jam al-mufarras*. dan untuk memudahkan penulis dalam mencari hadis yang akan diteliti, maka penulis memanfaatkan aplikasi Maktabah Syamilah.

3. Analisa Data

Analisis data yang telah terkumpulkan dan diperoleh dengan proses sistematis. Yakni dengan cara mencari dan mengolah berbagai data yang bersumber dari hasil penelitian yang diperoleh berupa pengertian kata atau kalimat yang mengarah kepada objek penelitian, dalam hal ini penulis mengumpulkan dan meneliti hadis-hadis tentang tarekat untuk menjelaskan jalur sanad dan matan hadis sekaligus penjelasan hadisnya.

a. Langkah-Langkah metode *maudhu'i* meliputi:

- 1) Menetapkan hadis tentang tarekat
- 2) Mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan dengan hadis tarekat maupun secara lafal atau tahrir hadis
- 3) Membuat kegiatan i'tibar sanad dan skema sanad
- 4) Melakukan penelitian terhadap matan yang meliputi: apakah adanya *'illat* dan terjadinya *syadz*

H. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan Teori : Pengertian Tasawuf Dan Tarekat. Suluk dalam tarekat

BAB III : Gambaran Materi: Sejarah tarekat naqsyabandiyah al-khalidiyah Jalaliyah, Ajaran tarekat Naqsyabandiyah al-Khalidiyah Jalaliyah, mursyid tarekat Naqsyabandiyah al-Khalidiyah Jalaliyah.

BAB IV : Hasil Penelitian : Studi living hadis, Hadis-hadis tentang tarekat, , Rangkaian kegiatan suluk tarekat Naqsyabandiyah al-Khalidiyah Jalaliyah, amalan-amalan tarekat Naqsyabandiyah al-Khalidiyah Jalaliyah.

BAB V : Bab penutup yang meliputi: kesimpulan, dan saran